



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak – kanak (TK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal anak usia dini yang juga memerlukan Bimbingan dan konseling Islam (BKI) yang perlu di optimalkan aspek – aspek perkembangan anak usia dini adalah : Bahasa, Kognitif, fisik Motorik, Seni, Sosial, dan Nilai agama, untuk dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini.

Kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar anak tidak merasa bosan, gembira dan merasa bahwa “belajarnya” adalah bermain. Prinsip – prinsip pembelajaran di Taman kanak – kanak harus benar – benar di perhatikan agar pembelajaran yang akan dan sedang dilaksanakan berdampak positif bagi peningkatan berbagai aspek kemampuan dasar.

Masa Kanak – kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung kepada orang lain.¹. Masa Anak – anak Awal (Usia 3 – 6 tahun). Masa ini sering disebut sebagai masa prasekolah, meskipun istilah tersebut saat ini menjadi kurang tepat karna sudah banyak dikembangkan model – model sekolah untuk anak pada usia ini, anak yang berada pada masa ini mulai peduli terhadap kehadiran anak lain, Demikian juga tentang bahasa yang digunakan, karena dengan bahasa tersebut mereka dapat

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Erlangga, 1980), h.108



berkomunikasi dengan teman sepermainan maupun orang dewasa, mereka juga mulai mengembangkan cara meminta dan memperoleh yang diinginkan dengan lebih baik dari sebelumnya, lebih peduli terhadap diri mereka sendiri serta mulai melatih kendali diri.²

Anak Usia dini adalah 0 – 6 tahun, Usia dini pada anak kadang-kadang di sebut sebagai usia emas atau *golden age*, masa – masa tersebut merupakan masa "Kritis" dimana seorang anak membutuhkan rangsangan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya, Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa – masa perkembangan berikutnya. Misalnya : Secara fisiologis anak sudah cukup berkembang dan mampu dilatih berbicara namun demikian rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sangat kurang akibatnyaanak mengalami kesulitan untuk berbicara. Dan sejumlah ahli psikologi menyatakan bahwa tahun – tahun awal perkembangan dapat dikatakan sebagai dasar pembentuk kepribadian seseorang. Apabila masa ini sudah memperoleh rangsangan yang tepat untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi, maka masa – masa berikutnya tinggal memodifikasi struktur dan fungsi dari

²Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Indeks, 2008) h.14



kepribadian itu sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan harapan.³

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah :faktor hereditas atau keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, dan faktor pembentukan.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak – kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol – simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky menyatakan bahwa : bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan katagori – katagori untuk berfikir.

Pada mulanya pembicaraan anak – anak bersifat egosentris dalam arti ia terutama bicara tentang dirinya sendiri, berkisar pada minat, keluarga dan miliknya. Menjelang akhir masa kanak – kanak mulailah pembicaraan bersifat sosial dan anak berbicara tentang orang lain di samping dirinya. Awal masa kanak – kanak terkenal sebagai masa tukang ngobrol, karena sekali anak –anak dapat berbicara dengan mudah, ia tak putus – putusnya bicara. Sebaliknya ada anak – anak lain yang relatif diam, yang tergolong pendiam.

³Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Indeks, 2008) h.56-57



Ada dua bukti yang dapat menjelaskan mengapa anak – anak sekarang berbicara lebih baik dari pada anak – anak seusianya pada masa lalu, yaitu :

- a. Orang tua masa kini, terutama para ibu lebih banyak berbicara dengan anak-anak karena mereka lebih banyak memiliki waktu luang berhubung keluarga semakin mengecil dan adanya alat – alat rumah yang praktis sehingga tidak memerlukan banyak tenaga manusia, dan juga para ibu mengerti pentingnya memberikan kesempatan berbicara kepada anak-anak dan mendorong mereka melakukannya.
- b. Semakin banyak anak berhubungan dengan teman sebayanya, semakin besar dorongan untuk berbicara dan semakin banyak contoh yang harus ditiru.

Menurut teori piaget usia 2-7 tahun disebut Tahap praoperasional, yaitu : pada tahap ini anak mulai mampu menerangkan dunia melalui kata- kata dan gambar. Namun anak belum mampu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak melakukan secara mental hal – hal yang dahulu dilakukan secara fisik.

Seorang psikolog Swiis yang bernama “Jean Piaget” (1896-1980) menyatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan.⁴

⁴Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Indeks, 2008) h.40



Fenomena yang ada pada saat ini, Anak usia dini sangat senang dengan bermain, mendengarkan cerita, menggambar dan mewarnai, mereka akan sangat bosan apabila disuruh menulis, membaca, dan juga untuk berdiri didepan teman- temannya untuk menceritakan apa yang ingin anak itu ceritakan atau mereka susah untuk memulai mengungkapkan keinginannya, dan juga permasalahan anak usia dini sering lupa tentang pelajaran yang sudah dipelajari sehingga pembelajaran selalu diulang-ulang, hal ini kemungkinan karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, padahal anak usia dini memori untuk mengingat sangat tajam, tapi kenyataan yang terjadi anak usia dini lemah dalam hal mengingat dan membedakan antara yang satu dan yang lainnya.

Inilah yang terjadi diTaman kanak – kanak As-Sulthaniyah, ketika peneliti melakukan Observasi dari 22 siswa dari 1 kelas kelompok B dengan jumlah Guru 1orang, yang mendapatkan *3 dan *4 hanya 3 dan 4 siswa, sisanya mendapatkan *1 dan *2 (yang artinya dalam hal kemampuan kognitif mereka kurang atau dengan kata lain dalam hal mengingat pelajaran yang sudah dipelajari susah dan akan mengulang pelajarannya berulang – ulang sehingga dalam hal bahasa juga mempengaruhi). Dan dalam hal prestasi mereka rendah karena kesusahan untuk mengingat. Peneliti mengambil semua jumlah murid yaitu 22 anak, karena menurut hasil observasi peneliti kurang dalam hal menjawab pertanyaan para guru yang dilontarkan atau dengan kata lain anak ini



tergolong pendiam, dan pemalu sehingga kurang aktif didalam proses pembelajaran, peneliti mencoba memakai tehnik *mind map islami* untuk meningkatkan keterampilan bahasa lisan anak di TK B As-Sulthaniyah.

TK B anak usia dini bisa beradaptasi dengan begitu cepat, kemungkinan karena usia mereka yang sudah mau memasuki sekolah dasar, kemandirian anak yang sudah tidak lagi ditemani orang tua, dan TK B lebih cepat mengerti ketimbang anak yang masih duduk dibangku TK A karena usia TK A yang masih berusia dari 3-4 tahun, sedangkan TK B berusia dari 5-6 tahun, sehingga peneliti hanya mengambil Populasi dari TK B dengan jumlah anak 22 orang, untuk mengetahui perubahan yang terjadi diTK As-Sulthaniyah dengan menggunakan tehnik *mind map islami*.

TK As-sulthaniyah lebih kepada Nilai – Nilai Agama yang dipelajari oleh anak usia dini, karena pendidikan terpenting dimulai dari Taman kanak – kanak atau pada anak usia dini karena cara berfikir anak yang masih tajam. Nilai Agama menjadi hal yang terpenting dalam proses pembelaran diTaman kanak – kanak As-Sulthaniyah karena dari usia dini anak bisa mengaji, mengetahui siapa Tuhannya, Nabinya, kitabnya, dan lain sebagainya.

Dengan masalah yang terjadi diTaman kanak – kanak B As – Sulthaniyah, peneliti mencoba menerapkan tehnik "*Mind Map islami*" untuk bisa meningktkan ketarampilan bahasa lisan anak karena Mind Map islami adalah cara yang termudah untuk merangsang kognitif anak



untuk mau mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dan juga untuk melatih daya ingat anak, karena didalam mind map dengan tema islami terkandung pembelajaran keislamannya, Mind map berbentuk gambar dan warna, sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Menurut para Ahli, otak manusia terdiri dari 2 belahan, kiri (*left hemisphere*) dan kanan (*right hemisphere*) yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut "**Corpus Callosum**" (Serabut saraf yang melintang, yang menghubungkan kedua belahan otak). Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk berfikir rasional, analitis, berurutan, linier, saintifik, seperti membaca, bahasa, dan berhitung. Sedangkan belahan otak kanan berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Kedua belahan otak tersebut memiliki fungsi, tugas, dan respons berbeda dan harus tumbuh dalam keseimbangan.⁵

Teknik pencacatan ini dikembangkan oleh Tony buzan pada thn 1970-an berdasarkan riset tentang cara kerja otak. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk – bentuk dan perasaan. Peta ini dapat membangkitkan ide – ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena mengaktifkan kedua belah otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif.⁶

⁵Wiranti Rahayu, *Meningkatkan kreatifitas anak usia dini melalui peta pikiran*, diakses dari www.google.co.id 13 April 2008

⁶Tony Buzan, *Menjadi super kreatif melalui metode pemetaan – pikiran*, (Bandung, Kaifa, 2002)h. 64



Didalam melakukan pemecahan masalah yang terjadi pada anak usia dini diTK B As-Sulthaniyah, peneliti memakai Teknik Mind Map terhadap peningkatan keterampilan bahasa lisan anak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Mind Map terhadap peningkatan keterampilan bahasa lisan anak di TK B As-Sulthaniyah Sampang Madura?
2. Bagaimana hasil dari pengaruh Mind Map terhadap peningkatan keterampilan bahasa lisan anak di TK B As-Sulthaniyah Sampang Madura ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka Tujuan Penelitian sebagai Berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Mind Map terhadap peningkatan keterampilan bahasa lisan anak di TK B As-Sulthaniyah Sampang Madura ?
2. Untuk mengetahui Hasil dari pengaruh Min Map terhadap peningkatan keterampilan bahasa lisan anak di TK B As-Sulthaniyah Sampang Madura?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Diharapkan penelitian ini akan menambah cakrawala ilmu pengetahuan dan wawasan keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan Mind Map untuk meningkatkan keterampilan bahasa lisan anak usia dini.



- b. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan bahasa lisan untuk anak.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatnya Minat anak usia dini, Melatih daya ingat dan juga kemampuan berbahasa anak usia dini.
- b. Meningkatnya kepercayaan diri bagi anak usia dini.
- c. Meningkatkan pengetahuan tentang keislaman melalui teknik *mind map*

3. Bagi Sekolah

- a. Bagi sekolah tempat dilaksanakan penelitian ini, yaitu : dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan anak berupa : melatih daya ingat dan juga dalam hal bahasa atau komunikasi anak usia dini dengan melalui tehnik *Mind Map*
- b. Dalam rangka meningkatkan kualitas Guru dalam memilih strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menerapkan Nilai – nilai agama dalam pembelajaran anak di usia dini

4. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui pentingnya penggunaan *Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



5. Bagi Konselor

Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Dengan Judul Penelitian “ **Pengaruh Teknik *Mind Map* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Di TK B As-Sulthaniyah Sampang Madura**”. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Teknik *Mind Map*

Secara harfiah peta pikiran adalah “memetakan” pikiran – pikiran⁷. Teknik pencacatan ini dikembangkan oleh Tony buzan pada thn 1970-an berdasarkan riset tentang cara kerja otak. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk – bentuk dan perasaan. Peta ini dapat membangkitkan ide – ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena mengaktifkan kedua belah otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif.⁸

Teknik *Mind map* dibuat dengan kata – kata, warna, garis, dan gambar yang disusun secara mudah, sistem kerja teknik mind map

⁷Bobbi Deporter, dan mike Hernacki,*Quantum dan learning di ruang – ruang kelas*. (Bandung : Kaifa, 2000)h.152

⁸Tony Buzan, *Menjadi super kreatif melalui metode pemetaan – pikiran*, (Bandung, Kaifa, 2002)h. 64



memanfaatkan informasi baru kedalam otak secara otomatis kemudian dikaitkan dengan informasi yang telah kita terima sebelumnya. Jika memori didalam kepala kita semakin banyak, maka akan sangat mudah bagi kita memancingnya keluar sesuai dengan informasi yang kita butuhkan. Semakin banyak pula hasil belajar yang diperoleh. Semua pembelajaran dengan menggunakan tehnik mind map selalu menggunakan warna, dan struktur alamiah berupa radial yang memancar keluar dari gambar sentral. Gambar dan pancaran sudah disediakan guru untuk kemudian dipasangkan oleh siswa sesuai dengan pilihan mereka sendiri, sesuai dengan informasi yang mereka miliki dan yang ingin disampaikan.⁹

Menurut De Porter menyarankan menggunakan pulpen berwarna dalam pembuatan peta pikiran, kiat – kiat membuat mind map menurut De porter ialah :

- a. Tulislah gagasan utama di tengah – tengah kertas dan lengkapi dengan lingkaran persegi, atau bentuk lain.
- b. Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap – tiap poin kunci dan gunakan pulpen berwarna-warni
- c. Tulislah kata kunci pada tiap – tiap cabang
- d. kembangkan untuk menambah detail
- e. Tambahkan simbol dan ilustrasi
- f. Gunakan huruf KAPITAL

⁹Wiranti Rahayu, *Meningkatkan kreatifitas anak usia dini melalui peta pikiran*, diakses dari www.google.co.id 13 April 2008



- g. Tulislah gagasan – gagasan penting dengan huruf – huruf lebih besar
- h. Hidupkanlah peta pikiran dengan hal – hal yang berhubungan dengan pembuatannya.
- i. Bersikaplah kreatif dan berani
- j. Gunakan bentuk – bentuk acak untuk menunjukkan point – point atau gagasan
- k. Buatlah peta pikiran secara horizontal untuk memperbesar ruang untuk penambahan gagasan.¹⁰

Menurut Iwan Sugiarto perbedaan catatan biasa dengan *Mind Mapping* adalah :

Catatan Biasa	Mind Mapping
Hanya berupa Tulisan saja. Hanya dalam satu warna. Memerlukan waktu yang lama untuk merievew. Waktu yang di perlukan untuk belajar lebih lama. Statis	Berupa Tulisan, simbol dan gambar Berwarna – warni Waktu Singkat untuk merievew Waktu yang di perlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif Membuat individu lebih kreatif

Tekhnik *Mind Map Islami* adalah Tekhnik yang menggunakan Tema Islami didalam proses pembelajaran yang berlangsung. Jika tema di TK adalah rekreasi maka peneliti mencoba memberikan tekhnik mind map islaminya kepada anak – anak, contoh rekreasi di pantai, peneliti menyuruh anak – anak untuk meletakkan gambar dan menulis di kertas kosong, ciptaan Allah yang ada di pantai apa saja coba sebutkan.

¹⁰Deporter,Bobbi, *Quatum Teaching, mempraktekkan Quantum learning di ruang – ruang kelas*, (Bandung : penerbit Kaifa,2000)hh. 180-182



2. Keterampilan Berbahasa Lisan Anak

Menurut Vygotsky mengatakan bahwa :Pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinyadengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu : menyatakan pikiran dan keinginan orang lain, oleh karena itu, belajar bahasa yang paling efektif ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

Anak usia 2-7 tahun disebut Tahap praoperasional, yaitu : pada tahap ini anak mulai mampu menerangkan dunia melalui kata – kata dan gambar, namun anak belum mampu melakukan tindakan mental yang diinternalisasikan yang memungkinkan anak melakukan secara mental hal – hal yang dahulu dilakukan secara fisik.

Teori perkembangan menyatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru, tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan. Terdapat dua hal penting dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan, yaitu asimilasi dan akomodasi.¹¹

Pada tahap simbolis anak mulai belajar berfikir abstrak.Ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “apa itu?” dan “apa ini?” akan berubah

¹¹ Wiiwien Dinar pratisti, *psikologi anak usia dini*, (Jakarta:PT Indeks,2008)h.42



menjadi “kenapa?” atau “mengapa?” pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang, atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.¹²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian kasus ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dan jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan penghitungan analisis uji-t sampel berpasangan (paired sampel t-test). Penelitian eksperimen ini diambil dengan alasan pada penelitian ini melihat adanya perubahan pada obyek yang sudah dan sebelum mendapat perlakuan (pemberian bimbingan dan konseling islam dengan tehnik mind map). Definisi penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi dengan bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.¹³

¹² Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2011)h. 76

¹³ Latipun, *psikologi penelitian Eksperiment*, (Malang, UMM press, 2004), h.5



2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya¹⁴. Jadi dikatakan populasi karena jumlah Responden dibawah 100 maka peneliti mengambil semuanya yaitu 22 anak dalam 1 kelas di TK Bdengan umur 5-6 tahun.

3. Variable dan indikator

Variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵

Sesuai dengan judul penelitian tentang : “Pengaruh Mind Map terhadap peningkatan keterampilan bahasa lisan anak di TK B As-Sulthaniyah sampang madura”. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variable, yaitu : variable X dan variable Y, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Variable bebas X : pengaruh mind map
- b. Variable terikat Y : terhadap peningkatan keterampilan berbahasa lisan anak.
- c. Indikator variable

¹⁴Prof.Dr. Sugiyono,*metode penelitian pendidikan*,(Bandung: Alfabeta,2010) h. 118

¹⁵Prof.Dr. Sugiyono,*metode penelitian pendidikan*,(Bandung: Alfabeta,2010) , h. 112



Indikator variable adalah yang dipecahkan menjadi katagori – katagori data yang harus dikumpulkan peneliti.

Adapun indikator variable dalam penelitian ini adalah :

- 1) Indikator variable X
 - a) Membantu dalam hal mengingat
 - b) Bisa berbicara lancar didepan kelas
 - c) Meningkatkan kepercayaan diri anak
 - d) Mendapatkan ide
 - e) Mendapatkan nilai bagus
 - f) Mengatur pikiran dan hobi.¹⁶
 - g) Mengetahui siapa nama Tuhannya, menyebutkan makhluk ciptaan Tuhan
- 2) Indikator variable Y
 - a) Sudah bisa mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata
 - b) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, permukaan kasar dan halus, dan lain sebagainya.
 - c) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik

¹⁶Wiranti Rahayu, *Meningkatkan kreatifitas anak usia dini melalui peta pikiran*, diakses dari www.google.co.id 13 April 2008



- d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e) Percakapan yang dilakukan anak seusia ini telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya dan anak seusia ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.¹⁷

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁸

Didalam observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan Teknik mind map, dan bagaimana perubahan yang dilakukan siswa ketika sudah menerima perlakuan mind map dengan Tema Islami.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya – jawab) secara lisan, baik

¹⁷Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta : kencana, 2011), h. 78

¹⁸Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka cipta, 2010)



langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung, yaitu : apabila data yang akan dikumpulkan langsung dari individu yang bersangkutan. Wawancara bersifat tidak langsung, apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain (yang bersangkutan).¹⁹

Wawancara dilakukan kepada guru dan juga kepada wali murid, untuk mengetahui perkembangan anak dalam hal belajar dengan menggunakan tehnik *mind map* dengan Tema *islami*. Apa mengalami perubahan atau tidak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.²⁰

Metode Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data didalam penelitian, yaitu seperti : jumlah siswa TK B As-sulthaniyah, letak geografis, kegiatan apa saja yang dilakukan anak di dalam sekolah, dan lain sebagainya.

5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data

¹⁹I Djumhur dan Moh.surya, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (Bandung : CV.Ilmu, 1975) h. 50

²⁰I Djumhur dan Moh.surya, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (Bandung : CV.Ilmu, 1975), h.274



adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mintabulasi data berdasarkan variaabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, ,melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis angka terakhir tidak diperlukan.²¹

Data yang didapat diproses dengan menggunakan tehknik kuantitatif. Karena pada penelitian ini adalah: membandingkan dua variabel maka analisis menggunakan untuk membandingkan rata – rata dua variabel dalam satu group sampel tunggal. Pada uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel pada setiap kasus dan menguji apakah selisih rata – rata tersebut bernilai nol (0) maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left| \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right| \left| \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right|}}$$

keterangan :

\bar{x}_1 = Rata – rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata – rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

²¹Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)h.207



y = Korelasi antar dua sampel

6. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau belum sempurna. Penggunaan Hipotesis sesungguhnya hanya sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.²²

Disini peneliti menggunakan one group pretest-posttest design dimana pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

01 X 02

01 : Nilai Pretest (Sebelum di beri perlakuan)

02 : Nilai Posttest (Setelah di beri Perlakuan)

Mengingat Hipotesis adalah sebagai pedoman didalam penelitian, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

a. Hipotesis alternative (H_a)

Hipotesis alternative dikatakan juga sebagai Hipotesis kerja, Hipotesis alternative menyatakan adanya hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan antara X dan Y. adapun Hipotesisnya

²²Muhammad Fauzi, SE. MM, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) h.127



sebagai berikut : “ada pengaruh tekhnik mind map islami terhadap peningkatan keterampilan bahasa lisan anak”

b. Hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis nol menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok variable atau lebih. Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut : “tidak adanya pengaruh takhnik islami mind map terhadap peningkatan keterampilan bahasa lisan anak”

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB1: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar blakang, pengambilan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta pembahasan sebagai bentuk rasionalisasi atas judul yang diangkat. BAB inilah yang menjadi yang mampu menjelaskan kepada pembaca tentang objek kajian, alur pelaksanaan penelitian serta perlakuan yang akan diterima oleh objek penelitian

BAB11 :TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan kajian pustaka tentang pengaruh tehnik mind map dengan Tema Islami terhadap peningkatkan keterampilan berbahasa lisan anak, kajian teoritik, serta kajian kepustakaan penelitian terdahulu.

BAB111 :PENYAJIAN DATA



Penyajian data yang berupa diskripsi umum objek penelitian, diskripsi, hasil penelitian, serta pengujian hipotesis kepada objek yang diteliti. Di bab inilah yang merupakan laporan kegiatan lapangan yang ditampilkan dalam bentuk angka – angka rigid yang sangat outentik dan memiliki nilai validitas yang tepat.

BABIV : ANALISIS DATA

Pada bab ini memaparkan tentang analisis data, berupa jawaban dan hipotesis yang telah dimunculkan pada bab 1.1. analisis juga menyajikan data hasil penelitian serta interprestasi atas hasil pengolahan data.

BABAV :PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.